

STATISTIK  
**PERUMAHAN**

Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**



**STATISTIK**  
**PERUMAHAN**

Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016

<http://ntb.bps.go.id>

# STATISTIK PERUMAHAN

## PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

### 2016

ISSN/ISBN : 978-602-1059-26-5  
No. Publikasi : 52520.1703  
Katalog BPS : 3303002.52  
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm  
Jumlah Halaman : v + 61 halaman

Penyusun Naskah : Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Penyunting : Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Gambar Kulit : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik  
Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat  
Dit cetak Oleh : CV. Maharani

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*



# KATA PENGANTAR

Data perumahan dan kesehatan lingkungan merupakan data yang sangat diperlukan untuk mengetahui pencapaian hasil pembangunan dalam kehidupan manusia, khususnya kualitas tempat tinggal. Publikasi Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016 merupakan salah satu upaya Badan Pusat Statistik untuk memenuhi kebutuhan data tersebut. Publikasi ini memberikan gambaran kondisi fisik bangunan, fasilitas perumahan, dan kesehatan lingkungan. Sumber data publikasi berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Dengan diterbitkannya publikasi ini, BPS mengharapkan kebutuhan data perumahan dan kesehatan lingkungan untuk melakukan monitoring dan evaluasi program pembangunan dapat dipenuhi.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini, diucapkan terima kasih.

Mataram, Mei 2017

Kepala BPS Provinsi NTB

Endang Tri Wahyuningsih



## Ulasan Singkat

Negara berkewajiban menyediakan perumahan bagi rakyatnya hal ini - sebagaimana tertuang Dalam amanah Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 menyatakan bahwa “Setiap Orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan”. Selain itu UU No. 1/ 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 5 Ayat 1 menyatakan bahwa “Negara bertanggungjawab atas penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman yang pembinaannya dilaksanakan oleh pemerintah.”

Amanah Undang-undang ini memberikan tanggung jawab yang sebesar-besarnya pada pemerintah daerah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat. Urgensi mengenai perumahan sangat penting karena selain berfungsi sebagai tempat tinggal rumah juga berfungsi sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya ( Hujan, Matahari, dll ) Serta merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari. Menurut Depkes RI (2002), rumah harus memenuhi empat kriteria agar bisa dikatakan sehat yaitu; pertama, dapat memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan serta ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu, kedua, dapat memenuhi kebutuhan psikologis antara lain *privacy* yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, ketiga, memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vector penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, keempat memenuhi persyaratan tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya tergelincir.

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap penduduk yang harus terpenuhi di samping kebutuhan dasar pangan dan sandang. Rumah mempunyai fungsi-fungsi yang strategis, antara lain ;

- Rumah sebagai tempat menetap penduduk untuk beristirahat, tempat berlindung dari ancaman alam (panas, hujan, dingin) dan gangguan lainnya.



- Rumah sebagai tempat kasih sayang hubungan antar anggota rumahtangga.
- Rumah sebagai tempat mengasuh dan mendidik anak untuk menemukan jati diri.
- Rumah juga sebagai tempat menanamkan nilai-nilai luhur budaya.

Dengan demikian, upaya menempatkan bidang perumahan sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan adalah sangat strategis.

Kebutuhan akan perumahan atau tempat tinggal bagi masyarakat setiap tahun semakin meningkat. Dengan peningkatan permintaan ini, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya, kelayakan rumah yang dihuni, karena kelayakan rumah akan sangat menentukan kualitas kesehatan penghuninya. Kelayakan rumah dapat dilihat dari sisi kondisi bangunan rumah dan fasilitas tempat tinggal yang digunakan oleh rumah tangga.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan dan fasilitas yang digunakan, meliputi ;status penguasaan bangunan tempat tinggal, jenis atap/dinding/lantai, luas lantai hunian per kapita, sumber air minum, penggunaan fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.

Berdasarkan data Proyeksi Penduduk tahun 2010-2020, jumlah rumah tangga di Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2016 sekitar 1.360.627 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, rumah tangga yang tinggal di daerah perdesaan (sekitar 54,70 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan (sekitar 45,30 persen). Sekitar 82,57 persen dari seluruh rumah tangga bertempat tinggal di tempat tinggal milik sendiri, di daerah perdesaan 92,60 persen rumah tangga bertempat tinggal di tempat tinggal milik sendiri, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan yang hanya 81,89 persen. Sedangkan rumah tangga yang bertempat tinggal di tempat tinggal bebas sewa/lainnya misalnya masih tinggal dengan orang tua/sanak saudara sebanyak 8,58 persen dan 3,12 persen rumahtangga bertempat tinggal di rumah yang disewa, rumah kontrakan atau rumah dinas.

Memiliki tempat tinggal yang tetap tentu saja merupakan tujuan dari



setiap orang. Tidak sampai disitu saja, setelah mendapatkan tempat tinggal yang tetap tentu saja menginginkan tempat tinggal yang layak huni. Suatu tempat tinggal dikatakan layak huni apabila memenuhi beberapa kriteria. Kriteria ini ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas hunian per anggota rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga di NTB sudah menggunakan atap dari beton/genteng, yaitu sekitar 66,88 persen, sekitar 32,49 persen menggunakan seng/asbes dan 0,63 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah. Jika dibandingkan menurut tipe daerah perdesaan dan perkotaan, sekitar 71,04 persen rumah tangga di perkotaan menggunakan atap yang terbuat dari beton/genteng, sekitar 28,69 persen menggunakan sirap/seng/asbes dan 0,27 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah, sedangkan untuk rumah tangga yang bertempat tinggal di daerah perdesaan, sekitar 63,75 persen rata menggunakan atap yang terbuat dari beton/genteng, sekitar 35,35 persen menggunakan sirap/seng/asbes dan 0,90 persen masih menggunakan ijuk/rumbia/lainnya sebagai atap rumah.

Di NTB sebagian besar tempat tinggal telah berdinding tembok, yaitu mencapai 81,58 persen. Sedangkan tempat tinggal yang masih berdinding kayu sebanyak 8,35 persen dan 10,07 persen masih berdindingkan bambu/lainnya. Jika dilihat dari daerah, rumah yang berada di perdesaan masih banyak yang menggunakan kayu sebagai dinding yaitu sebesar 12,73 persen dan yang menggunakan dinding bambu sebesar 12,35 persen, mayoritas menggunakan dinding tembok yaitu sebanyak 74,91 persen. Di perkotaan, hampir seluruh rumah menggunakan dinding tembok yaitu 90,46 persen, namun masih ada tempat tinggal yang berdindingkan bambu/lainnya yaitu 7,02 persen dan 2,51 persen berdinding kayu.

Selain jenis atap dan dinding, tempat tinggal yang layak juga ditentukan oleh jenis lantai. Sebagian tempat tinggal di NTB sudah berlantaikan tegel/semen/teraso/kayu, yaitu sekitar 68,51 persen. Rumah tangga yang menggunakan marmer/keramik/granit sebagai lantai sudah cukup tinggi yaitu sebesar 29,46 persen, dan sekitar 2,03 persen rumah tangga masih berlantaikan



tanah/lainnya. Jika dilihat lebih lanjut menurut tipe daerah, terdapat perbedaan jenis lantai yang cukup nyata antara daerah perkotaan dan perdesaan untuk persentase rumahtangga yang berlantai tanah/lainnya. Di daerah perkotaan, tempat tinggal yang sudah berlantainya tegel/semen/teraso/kayu sekitar 58,87 persen, yang berlantainya marmer/keramik/granit mencapai 39,59 persen dan sebagian kecil 1,54 persen berlantainya tanah/lainnya, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 75,75 persen sudah berlantainya tegel/semen/teraso/kayu, sekitar 21,85 persen yang berlantainya marmer/keramik/granit dan masih cukup banyak yang berlantainya tanah/lainnya yaitu sebesar 2,40 persen.

Faktor lain yang juga menentukan kualitas tempat tinggal, yaitu luas lantai hunian per anggota rumah tangga. Luas hunian yang layak per anggota rumah tangga untuk tempat tinggal adalah di atas atau sama dengan 10 (sepuluh) m<sup>2</sup> per anggota rumah tangga. Hasil Susenas tahun 2015 menunjukkan bahwa tempat tinggal yang mempunyai hunian di bawah 10 (sepuluh) m<sup>2</sup> per anggota rumah tangga masih cukup besar yaitu mencapai 27,22 persen. Sementara itu, luas lantai hunian per anggota rumah tangga yang lebih dari 10 (sepuluh) m<sup>2</sup> per anggota rumah tangga sebesar 72,78 persen.

Tempat tinggal yang layak tidak hanya ditentukan oleh kondisi bangunan tempat tinggal, tetapi juga ditentukan oleh fasilitas tempat tinggal. Kualitas tempat tinggal ini sangat menentukan kenyamanan anggota rumah tangga untuk menempatinnya. Fasilitas tempat tinggal yang dimaksud antara lain sumber air minum, tempat buang air besar, sumber penerangan, dan bahan bakar untuk memasak.

Air minum dan sanitasi layak merupakan indikator sasaran pembangunan milenium (MDG's) dan dilanjutkan indikator SDGs. Air minum yang berkualitas (layak) merupakan air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, *hydrant* umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual



melalui tangki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

Sebagian besar rumah tangga di NTB memanfaatkan sumur/mata air/air sungai sebagai sumber air minum, yaitu sebesar 65,79 persen. Sedangkan hanya 17,57 persen yang menggunakan air kemasan/air isi ulang untuk minum dan 16,65 persen memanfaatkan ledeng sebagai sumber air minum baik dimasak terlebih dahulu maupun langsung diminum tanpa diproses terlebih dahulu. Di daerah perdesaan masih sedikit yang menggunakan ledeng sebagai sumber air minum, yaitu 10,74 persen. Sementara itu, sebagian besar rumah tangga (sekitar 78,39 persen) di perdesaan masih menggunakan sumur/mata air/air sungai dan hanya sedikit yang menggunakan air kemasan untuk sumber air minum yaitu sebesar 10,87 persen. Berbeda halnya dengan di perkotaan, sekitar 26,48 persen menggunakan air kemasan sebagai air minum, 24,51 persen rumahtangga mengakses ledeng sebagai sumber air minum dan sekitar 49,02 persen mengakses sumur/mata air/air sungai sebagai sumber air minum .

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septik (*septic tank*)/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Sanitasi yang layak penting bagi penduduk atau rumah tangga di daerah perkotaan maupun perdesaan karena menggambarkan tingkat kesejahteraan rakyat dari aspek kesehatan.

Untuk fasilitas tempat buang air besar, rumah tangga yang telah memiliki jamban sendiri di NTB sebanyak 42,98 persen, sebesar 51,71 persen mengakses ke jamban yang digunakan secara bersama (lebih dari satu rumahtangga) atau MCK komunal dan 5,31 rumahtangga tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar. Hal ini berarti bahwa 5,31 persen rumah tangga di NTB masih tidak bisa mengakses fasilitas tempat buang air besar. Rumah tangga di daerah perkotaan sudah banyak yang memiliki jamban sendiri yaitu sebesar 50,41 persen. Sedangkan sebagian besar rumah tangga di daerah perdesaan yang menggunakan jamban milik sendiri sebesar 38,46 persen, rumahtangga yang masih akses ke jamban bersama atau MCK komunal sebesar 54,08 persen



bahkan yang tidak menggunakan jamban atau tidak memiliki jamban sebesar 7,46 persen.

Selain sumber air minum dan tempat buang air besar, sumber penerangan juga memiliki peranan yang besar dalam keberlangsungan kegiatan rumah tangga. Di NTB ada 97,01 persen rumah tangga menggunakan listrik sebagai sumber penerangan baik PLN ( 97,43 persen) maupun non PLN (1,96 persen). Hal ini berarti bahwa masih 0,61 persen rumah tangga yang belum bisa menikmati fasilitas listrik. Tentu saja ini harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah, karena di masa pemerintah sedang melakukan pembangunan yang terus menerus dan berkelanjutan ternyata masih ada yang belum dapat menikmati listrik.

Untuk bahan bakar memasak, rumah tangga di NTB masih ada rumahtangga yang menggunakan kayu/lainnya, yaitu sebanyak 31,52 persen. Sementara itu, sudah banyak rumah tangga yang menggunakan listrik/gas/elpiji untuk memasak yaitu hampir 50,48 persen, dan hampir 17,44 persen masih menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak. Hal ini berarti bahwa program konversi minyak tanah ke gas elpiji yang dicanangkan pemerintah sudah cukup berhasil. Di daerah perkotaan, penggunaan listrik/gas/elpiji dan minyak tanah cukup tinggi yaitu sekitar 61,79 persen untuk minyak tanah sebesar 16,70 persen dan sekitar 20,48 persen rumahtangga menggunakan bahan bakar kayu/lainnya untuk memasak. Sedangkan di daerah perdesaan, rumahtangga yang menggunakan kayu/lainnya yaitu sekitar 39,81 persen, dan penggunaan listrik/gas/elpiji (41,99 persen) lebih banyak jika dibandingkan dengan minyak tanah (17,99 persen).



## DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar .....	i
Ulasan Singkat .....	ii
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Penjelasan.....	xii
Tabel.....	1

<http://ntb.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah Di Provinsi NTB Tahun 2015.....	1
Tabel 2	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan)	2
Tabel 3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan)	3
Tabel 4	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan + Perdesaan).....	4
Tabel 5	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	5
Tabel 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	6
Tabel 7	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan) .....	7
Tabel 8	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	8
Tabel 9	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	9
Tabel 10	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan)	10
Tabel 11	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	11
Tabel 12	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	12
Tabel 13	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan)	13
Tabel 14	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita (m <sup>2</sup> ) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	14



Tabel 15	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita ( $m^2$ ) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	15
Tabel 16	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita ( $m^2$ ) di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	16
Tabel 17	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	17
Tabel 18	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	18
Tabel 19	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	19
Tabel 20	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	20
Tabel 21	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	21
Tabel 22	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	22
Tabel 23	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	23
Tabel 24	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	24
Tabel 25	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	25
Tabel 26	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	26
Tabel 27	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	27
Tabel 28	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	28



Tabel 29	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	29
Tabel 30	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	30
Tabel 31	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	31
Tabel 32	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	32
Tabel 33	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	33
Tabel 34	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	34
Tabel 35	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	35
Tabel 36	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	36
Tabel 37	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	37
Tabel 38	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan).....	38
Tabel 39	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perdesaan).....	39
Tabel 40	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2015 (Perkotaan+Perdesaan).....	40



<http://ntb.bps.go.id>



## PENJELASAN

### I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan perumahan dan permukiman semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Ditunjang kemajuan teknologi yang menyentuh bidang perumahan, sarana dan prasarana pendukung terciptanya permukiman yang memenuhi syarat kesehatan menjadi suatu kebutuhan utama. Berbagai sarana dan prasarana permukiman yang penting untuk dipenuhi di antaranya adalah kualitas rumah serta fasilitas sanitasi, ketersediaan listrik, dan air bersih. Sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

Kebijakan pembangunan kesehatan lingkungan telah mendapat perhatian khusus dan tercantum dalam dokumen resmi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. RPJMN menekankan strategi peningkatan mutu kesehatan lingkungan dan strategi peningkatan kesehatan lingkungan serta akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak dan perilaku higienis guna mewujudkan kebijakan peningkatan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Apalagi saat ini pemerintah melalui kementerian PU sedang berupaya mencapai target RPJMN 2015-2019 bidang Cipta Karya 100- 0 -100 yaitu Target 100% akses air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak.

Dalam menjalankan program kerja tersebut, pemerintah memerlukan indikator perumahan yang akurat guna mendukung monitoring dan evaluasi berbagai program pemerintah di antaranya penyediaan air bersih yang terjangkau masyarakat, pembangunan sarana/ infrastruktur dengan kelengkapan saluran pembuangan kotoran (waste disposal), dan peraturan perundangan yang berpihak pada lingkungan.



## II. KETERANGAN YANG DIKUMPULKAN DALAM SUSENAS

Jenis data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (anggota ruta) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga (kepala ruta), jenis kelamin, umur, status perkawinan; Keterangan anggota rumah tangga yang menjadi korban kejahatan; Keterangan anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan; Keterangan akte kelahiran; dan Keterangan anggota rumah tangga yang mengikuti pendidikan pra sekolah;
- b. Keterangan tempat lahir, tempat tinggal 5 tahun yang lalu dan keberadaan ibu kandung di dalam rumah tangga.
- c. Keterangan tentang kesehatan antara lain mencakup keadaan kesehatan penduduk dan kesehatan balita;
- d. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas dan akses terhadap internet.
- e. Keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga 10 tahun ke atas;
- f. Keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin dan cara pencegahan kehamilan untuk wanita berstatus kawin;
- g. Keterangan perumahan antara lain mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan dan bahan bakar untuk memasak.
- h. Keterangan perlindungan sosial, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pengentasan kemiskinan (pelayanan kesehatan gratis, raskin, kartu sehat, pemanfaatan fasilitas kredit, beasiswa), serta aset dan jaminan sosial dan pembiayaan/asuransi kesehatan rumah tangga;
- i. Keterangan teknologi komunikasi dan informasi mencakup penguasaan telepon rumah, telepon seluler (HP), jumlah nomor HP dan penguasaan komputer;

Dalam publikasi ini akan ditampilkan statistik terkait karakteristik perumahan di Provinsi NTB, sedangkan gambaran sosial lainnya terdapat dalam publikasi lainnya yaitu Inkesra dan Susenas.



### III. KONSEP DAN DEFINISI

#### 1. Rumahtangga

Rumahtangga (rt) dibedakan menjadi rumahtangga biasa dan rumahtangga khusus. Rumahtangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumahtangga biasa. Rumahtangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah kebutuhan sehari-hari diurus bersama menjadi satu. Selain rumahtangga biasa, yang biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak juga dianggap sebagai rumahtangga antara lain :

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri-sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang.
- d. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang sendirian atau bersama anak dapur terpisah dari lembaga yang diurusnya, asalkan lembaga tersebut merupakan bagian dari blok sensus biasa.
- e. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumahtangga khusus mencakup :

1. Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumahtangga khusus.
2. Orang-orang yang tinggal di Lembaga Permasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya.



3. Sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekost) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.
2. **Anggota Rumahtangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumahtangga baik yang berada di rumahtangga waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumahtangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumahtangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumahtangga.
3. **Kepala Rumahtangga** adalah seseorang dari sekelompok anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala di dalam rumahtangga tersebut.

#### 4. Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang ditempati

**Rumah Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri;

**Rumah Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru;

**Rumah Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu;



**Rumah Bebas sewa milik orang lain**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun;

**Rumah Dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak;

**Rumah Milik orang tua/sanak/saudara**, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apa pun untuk mendiami tempat tinggal tersebut;

**Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

#### 5. **Jenis Atap Terluas**

**Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

**Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air;

**Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik;

**Sirap** adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi;

**Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*);



**Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang;

**Ijuk/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam;

**Lainnya** adalah atap selain jenis atap di atas, misalnya papan, bambu, dan daun-daunan.

## 6. Jenis Dinding Terluas

**Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

**Dinding tembok**, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

### Penjelasan:

1. Dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, yang biasanya berjarak 1-12 m, dinding seperti itu dicatat sebagai dinding **tembok**;
2. Dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas  $\geq 1\text{m} \times 1\text{m}$  yang dibingkai oleh balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir, dikategorikan **bambu**, namun bila anyamannya berupa kawat dikategorikan **lainnya**.

7. **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari **tanah** maupun **bukan tanah** seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

**Luas lantai** yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan **bukan** untuk keperluan sehari-hari **tidak dimasukkan** dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lampan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah



luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

8. **Sumber air minum utama** yang digunakan oleh rumah tangga responden.

**Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (500 ml, 600 ml, 1 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Moya, 2Tang, VIT termasuk air minum isi ulang;

**Leding meteran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM (Perusahaan Air Minum), PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), atau BPAM (Badan Pengelola Air Minum), baik dikelola pemerintah maupun swasta;

**Leding eceran** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan;

**Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek);

**Sumur/perigi gali** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol;

Air sumur/perigi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu air sumur/perigi terlindung dan tidak terlindung. Dikategorikan sebagai sumur terlindung (kode 4) bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah



tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi. Bila tidak memenuhi syarat-syarat di atas dikategorikan sumur tidak terlindung (kode 5).

**Mata air** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung (kode 6) bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya;

**Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti air waduk/danau.

#### 9. Penggunaan fasilitas air minum yang digunakan:

**Sendiri** adalah bila fasilitas air minum hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

**Bersama** adalah bila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

**Umum** adalah bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

**Tidak ada** adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas air minum, walaupun ada fasilitas air minum jaraknya > 2,5 km. Mengambil air langsung dari sungai atau air hujan dianggap tidak ada fasilitas.

#### 8. Cara memperoleh air minum

**Membeli** adalah apabila membeli air untuk minum misalnya leding dari PAM/PDAM/BPAM, air kemasan

**Langganan** adalah membeli air secara periodik atau bulanan misalnya leding dari PDAM/PAM/BPAM

**Tidak membeli** adalah bila diperoleh dengan usaha sendiri tanpa harus membayar.

#### 10. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar

Fasilitas buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.



**Sendiri** adalah bila fasilitas tempat buang air besar hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja;

**Bersama** adalah bila fasilitas tempat buang air besar digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu;

**Umum** adalah bila fasilitas tempat buang air besar dapat digunakan oleh setiap rumah tangga;

**Tidak ada** adalah bila rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

**11 Jenis kloset** adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

**Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar;

**Plengsengan** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran;

**Cemplung/cubluk** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya;

**Tidak pakai**, apabila tidak menggunakan kloset misalnya di pinggir kali, dikebun, di hutan dan lain sebagainya.

**12. Tempat pembuangan akhir tinja**

**Tangki** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota. Dalam sistim pembuangan limbah cair seperti ini, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini



dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut).

Pada beberapa jenis jamban/kakus yang disediakan di tempat umum/keramaian, seperti di taman kota, tempat penampungannya dapat berupa tong yang terbuat dari logam atau kayu. Tempat penampungan ini bisa dilepas untuk diangkut ke tempat pembuangan. Dalam hal demikian tempat pembuangan akhir dari jamban/kakus ini dianggap sebagai tangki;

**Kolam/sawah**, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah;

**Sungai/danau/laut**, bila limbahnya dibuang ke sungai/danau/laut;

**Lobang tanah**, bila limbahnya dibuang ke dalam lobang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air);

**Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun;

**Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

### 13. Sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga.

**Listrik non-PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan, dan aladin (termasuk lampu gas) masuk kode 3, sedangkan lampu minyak tanah lainnya (teplok, sentir, pelita, dan sejenisnya) masuk kode Lampu karbit, lilin, biji jarak, dan kemiri masuk kode 5.

Rumah tangga dikatakan menggunakan listrik PLN baik menggunakan maupun tidak menggunakan meteran (volumetrik).



<http://ntb.bps.go.id>



Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tipe Daerah Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Tipe Daerah		Jumlah
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	94,011	92,766	186,777
Lombok Tengah	88,298	186,969	275,267
Lombok Timur	185,279	159,079	344,358
Sumbawa	39,417	76,598	116,015
D o m p u	13,168	45,590	58,758
B i m a	12,731	105,875	118,606
Sumbawa Barat	11,996	22,987	34,983
Lombok Utara	12,341	47,221	59,562
Kota Mataram	125,620	-	125,620
Kota Bima	33,444	7,237	40,681
Nusa Tenggara Barat	616,305	744,322	1,360,627

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/ Sewa/Dinas	Bebas Sewa / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	91.83	1.29	6.89	100,00
Lombok Tengah	91.97	1.28	6.75	100,00
Lombok Timur	83.64	1.39	14.96	100,00
Sumbawa	72.86	18.20	8.94	100,00
D o m p u	90.78	2.85	6.37	100,00
B i m a	76.53	5.66	17.81	100,00
Sumbawa Barat	85.53	9.47	5.00	100,00
Lombok Utara	85.06	5.11	9.84	100,00
Kota Mataram	73.39	14.75	11.86	100,00
Kota Bima	72.08	18.35	9.57	100,00
Nusa Tenggara Barat	82.57	6.56	10.87	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 3. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/ Sewa/Dinas	Bebas Sewa / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	92.86	0.56	6.58	100,00
Lombok Tengah	95.03	0.00	4.97	100,00
Lombok Timur	88.33	0.86	10.80	100,00
Sumbawa	93.20	1.54	5.26	100,00
D o m p u	92.29	0.29	7.42	100,00
B i m a	93.24	0.00	6.76	100,00
Sumbawa Barat	92.34	2.17	5.48	100,00
Lombok Utara	95.35	0.74	3.91	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	92.02	0.18	7.80	100,00
Nusa Tenggara Barat	92.60	0.54	6.86	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 4. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal			Jumlah
	Milik sendiri	Kontrak/ Sewa/Dinas	Bebas Sewa / Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	
Lombok Barat	92.37	0.90	6.72	100,00
Lombok Tengah	94.13	0.38	5.49	100,00
Lombok Timur	85.94	1.13	12.93	100,00
Sumbawa	86.35	7.15	6.50	100,00
D o m p u	91.99	0.80	7.21	100,00
B i m a	91.74	0.51	7.75	100,00
Sumbawa Barat	90.21	4.45	5.33	100,00
Lombok Utara	93.42	1.56	5.02	100,00
Kota Mataram	73.39	14.75	11.86	100,00
Kota Bima	75.78	14.98	9.24	100,00
Nusa Tenggara Barat	88.30	3.12	8.58	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 5. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	77.71	22.29	0.00	100,00
Lombok Tengah	72.92	27.08	0.00	100,00
Lombok Timur	89.41	10.23	0.36	100,00
Sumbawa	52.52	47.03	0.45	100,00
D o m p u	38.16	59.72	2.12	100,00
B i m a	28.44	70.58	0.98	100,00
Sumbawa Barat	58.02	40.63	1.35	100,00
Lombok Utara	24.44	75.56	0.00	100,00
Kota Mataram	56.78	43.02	0.21	100,00
Kota Bima	70.75	29.25	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	71.04	28.69	0.27	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 6. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	72.94	25.30	1.75	100,00
Lombok Tengah	77.37	22.37	0.26	100,00
Lombok Timur	77.69	20.86	1.45	100,00
Sumbawa	65.70	34.03	0.27	100,00
D o m p u	38.01	61.52	0.48	100,00
B i m a	36.82	63.18	0.00	100,00
Sumbawa Barat	63.88	36.12	0.00	100,00
Lombok Utara	24.71	71.51	3.78	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	77.23	22.77	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	63.75	35.35	0.90	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 7. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan +Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Atap Terluas			Jumlah
	Beton/Genteng	Seng/Asbes	Ijuk/ Rumbia/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	75.19	23.88	0.93	100,00
Lombok Tengah	76.05	23.76	0.18	100,00
Lombok Timur	83.67	15.44	0.89	100,00
Sumbawa	61.26	38.41	0.33	100,00
D o m p u	38.04	61.16	0.80	100,00
B i m a	36.07	63.84	0.09	100,00
Sumbawa Barat	62.05	37.53	0.42	100,00
Lombok Utara	24.66	72.27	3.07	100,00
Kota Mataram	56.78	43.02	0.21	100,00
Kota Bima	71.95	28.05	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	66.88	32.49	0.63	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 8. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	94.94	0.24	4.82	100,00
Lombok Tengah	92.78	0.59	6.63	100,00
Lombok Timur	89.50	0.17	10.33	100,00
Sumbawa	80.55	5.23	14.21	100,00
D o m p u	88.60	6.61	4.79	100,00
B i m a	51.25	37.71	11.04	100,00
Sumbawa Barat	72.09	12.42	15.49	100,00
Lombok Utara	95.37	0.00	4.63	100,00
Kota Mataram	98.25	0.43	1.32	100,00
Kota Bima	79.51	14.51	5.98	100,00
Nusa Tenggara Barat	90.46	2.51	7.02	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 9. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	93.40	1.66	4.94	100,00
Lombok Tengah	87.97	0.00	12.03	100,00
Lombok Timur	88.62	0.60	10.78	100,00
Sumbawa	50.65	19.62	29.73	100,00
D o m p u	62.33	27.72	9.95	100,00
B i m a	39.73	53.24	7.02	100,00
Sumbawa Barat	56.71	21.61	21.68	100,00
Lombok Utara	81.33	0.81	17.86	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	51.58	45.67	2.75	100,00
Nusa Tenggara Barat	74.91	12.73	12.35	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 10. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	94.13	0.99	4.88	100,00
Lombok Tengah	89.40	0.18	10.43	100,00
Lombok Timur	89.07	0.38	10.55	100,00
Sumbawa	60.72	14.77	24.51	100,00
D o m p u	67.49	23.57	8.94	100,00
B i m a	40.77	51.85	7.38	100,00
Sumbawa Barat	61.53	18.74	19.74	100,00
Lombok Utara	83.96	0.66	15.38	100,00
Kota Mataram	98.25	0.43	1.32	100,00
Kota Bima	74.33	20.29	5.38	100,00
Nusa Tenggara Barat	81.58	8.35	10.07	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 11. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmmer/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	50.59	47.58	1.83	100,00
Lombok Tengah	27.34	72.15	0.52	100,00
Lombok Timur	19.27	77.97	2.76	100,00
Sumbawa	50.17	48.14	1.68	100,00
D o m p u	38.07	61.93	0.00	100,00
B i m a	27.81	71.51	0.69	100,00
Sumbawa Barat	42.70	54.74	2.55	100,00
Lombok Utara	23.92	76.08	0.00	100,00
Kota Mataram	65.25	34.30	0.45	100,00
Kota Bima	52.91	45.45	1.64	100,00
Nusa Tenggara Barat	39.59	58.87	1.54	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 12. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmmer/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	36.95	61.35	1.71	100,00
Lombok Tengah	23.55	74.98	1.47	100,00
Lombok Timur	17.77	78.79	3.44	100,00
Sumbawa	17.99	78.83	3.18	100,00
D o m p u	16.01	83.29	0.69	100,00
B i m a	11.28	85.59	3.13	100,00
Sumbawa Barat	33.60	65.36	1.04	100,00
Lombok Utara	29.56	67.49	2.94	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	22.86	72.83	4.32	100,00
Nusa Tenggara Barat	21.85	75.75	2.40	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 13. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Jenis Lantai Terluas			Jumlah
	Marmor/ keramik/ granit	Tegel/teraso/ Semen/Kayu	Tanah/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	43.38	54.85	1.76	100,00
Lombok Tengah	24.67	74.14	1.19	100,00
Lombok Timur	18.54	78.37	3.09	100,00
Sumbawa	28.83	68.50	2.68	100,00
D o m p u	20.35	79.09	0.56	100,00
B i m a	12.77	84.32	2.91	100,00
Sumbawa Barat	36.45	62.04	1.52	100,00
Lombok Utara	28.51	69.10	2.39	100,00
Kota Mataram	65.25	34.30	0.45	100,00
Kota Bima	47.33	50.53	2.14	100,00
Nusa Tenggara Barat	29.46	68.51	2.03	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 14. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita ( $m^2$ ) di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	< 10 $m^2$	$\geq 10 m^2$	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	41.12	58.88	100,00
Lombok Tengah	26.12	73.88	100,00
Lombok Timur	24.62	75.38	100,00
Sumbawa	22.16	77.84	100,00
D o m p u	29.83	70.17	100,00
B i m a	37.74	62.26	100,00
Sumbawa Barat	21.17	78.83	100,00
Lombok Utara	18.11	81.89	100,00
Kota Mataram	30.00	70.00	100,00
Kota Bima	25.57	74.43	100,00
Nusa Tenggara Barat	28.41	71.59	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 15. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita ( $m^2$ ) di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	< 10 $m^2$	$\leq$ 10 $m^2$	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	37.75	62.25	100,00
Lombok Tengah	19.65	80.35	100,00
Lombok Timur	20.53	79.47	100,00
Sumbawa	24.16	75.84	100,00
D o m p u	32.79	67.21	100,00
B i m a	33.43	66.57	100,00
Sumbawa Barat	15.55	84.45	100,00
Lombok Utara	37.45	62.55	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	21.12	78.88	100,00
Nusa Tenggara Barat	26.32	73.68	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 16. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai Hunian Per Kapita ( $m^2$ ) di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Luas Lantai Per Kapita		Jumlah
	< 10 $m^2$	$\geq 10 m^2$	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	39.34	60.66	100,00
Lombok Tengah	21.57	78.43	100,00
Lombok Timur	22.62	77.38	100,00
Sumbawa	23.49	76.51	100,00
D o m p u	32.21	67.79	100,00
B i m a	33.81	66.19	100,00
Sumbawa Barat	17.31	82.69	100,00
Lombok Utara	33.82	66.18	100,00
Kota Mataram	30.00	70.00	100,00
Kota Bima	24.74	75.26	100,00
Nusa Tenggara Barat	27.22	72.78	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 17. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	24.26	22.03	53.72	100,00
Lombok Tengah	14.68	29.21	56.11	100,00
Lombok Timur	7.86	19.10	73.04	100,00
Sumbawa	55.57	17.64	26.79	100,00
D o m p u	35.57	27.68	36.76	100,00
B i m a	18.90	2.58	78.52	100,00
Sumbawa Barat	60.00	21.23	18.77	100,00
Lombok Utara	7.31	11.15	81.54	100,00
Kota Mataram	45.30	39.62	15.07	100,00
Kota Bima	53.06	12.86	34.08	100,00
Nusa Tenggara Barat	26.48	24.51	49.02	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 18. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	11.49	10.71	77.80	100,00
Lombok Tengah	14.23	13.56	72.20	100,00
Lombok Timur	5.81	6.17	88.02	100,00
Sumbawa	20.12	14.82	65.06	100,00
D o m p u	8.99	10.24	80.77	100,00
B i m a	3.92	3.41	92.68	100,00
Sumbawa Barat	36.46	11.36	52.18	100,00
Lombok Utara	6.19	26.17	67.64	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	2.90	7.46	89.65	100,00
Nusa Tenggara Barat	10.87	10.74	78.39	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 19. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum			Jumlah
	Air kemasan/ Air isi ulang	Leding	Sumur/ Mata air/ Air sungai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	17.51	16.05	66.44	100,00
Lombok Tengah	14.37	18.21	67.43	100,00
Lombok Timur	6.85	12.77	80.38	100,00
Sumbawa	32.06	15.77	52.17	100,00
D o m p u	14.21	13.67	72.12	100,00
B i m a	5.26	3.33	91.40	100,00
Sumbawa Barat	43.83	14.45	41.72	100,00
Lombok Utara	6.40	23.36	70.25	100,00
Kota Mataram	45.30	39.62	15.07	100,00
Kota Bima	43.76	11.86	44.39	100,00
Nusa Tenggara Barat	17.57	16.65	65.79	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 20. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	55.98	44.02	100,00
Lombok Tengah	46.29	53.71	100,00
Lombok Timur	46.45	53.55	100,00
Sumbawa	55.93	44.07	100,00
D o m p u	63.13	36.87	100,00
B i m a	53.70	46.30	100,00
Sumbawa Barat	60.83	39.17	100,00
Lombok Utara	40.63	59.37	100,00
Kota Mataram	57.32	42.68	100,00
Kota Bima	48.92	51.08	100,00
Nusa Tenggara Barat	50.41	49.59	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 21. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	42.69	57.31	100,00
Lombok Tengah	23.45	76.55	100,00
Lombok Timur	34.75	65.25	100,00
Sumbawa	34.19	65.81	100,00
D o m p u	50.29	49.71	100,00
B i m a	46.34	53.66	100,00
Sumbawa Barat	72.27	27.73	100,00
Lombok Utara	57.34	42.66	100,00
Kota Mataram	-	-	-
Kota Bima	51.53	48.47	100,00
Nusa Tenggara Barat	38.46	61.54	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 22. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas air minum		Jumlah
	Sendiri	Bersama/Umum/Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	48.45	51.55	100,00
Lombok Tengah	30.12	69.88	100,00
Lombok Timur	40.62	59.38	100,00
Sumbawa	38.55	61.45	100,00
D o m p u	52.05	47.95	100,00
B i m a	46.91	53.09	100,00
Sumbawa Barat	70.44	29.56	100,00
Lombok Utara	54.23	45.77	100,00
Kota Mataram	57.32	42.68	100,00
Kota Bima	49.78	50.22	100,00
Nusa Tenggara Barat	42.98	57.02	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 23. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	16.83	30.08	53.09	100,00
Lombok Tengah	18.57	25.32	56.11	100,00
Lombok Timur	6.77	17.17	76.06	100,00
Sumbawa	62.24	12.94	24.82	100,00
D o m p u	40.54	25.20	34.26	100,00
B i m a	20.48	3.56	75.97	100,00
Sumbawa Barat	63.15	20.90	15.95	100,00
Lombok Utara	7.31	11.15	81.54	100,00
Kota Mataram	44.09	41.45	14.45	100,00
Kota Bima	54.82	12.71	32.47	100,00
Nusa Tenggara Barat	26.08	24.57	49.34	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 24. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	10.90	14.09	75.01	100,00
Lombok Tengah	16.33	14.83	68.84	100,00
Lombok Timur	6.57	4.17	89.25	100,00
Sumbawa	25.03	14.09	60.87	100,00
D o m p u	14.45	11.47	74.07	100,00
B i m a	5.26	4.64	90.10	100,00
Sumbawa Barat	38.01	12.12	49.88	100,00
Lombok Utara	7.31	31.25	61.44	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	3.79	9.86	86.34	100,00
Nusa Tenggara Barat	12.63	11.59	75.78	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 25. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Cara Memperoleh Air Minum Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Cara memperoleh air minum			Jumlah
	Membeli	Langganan	Tidak Membeli	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	13.69	21.63	64.68	100,00
Lombok Tengah	16.99	17.94	65.07	100,00
Lombok Timur	6.67	10.80	82.53	100,00
Sumbawa	37.56	13.71	48.73	100,00
D o m p u	19.58	14.17	66.25	100,00
B i m a	6.63	4.54	88.83	100,00
Sumbawa Barat	45.88	14.87	39.26	100,00
Lombok Utara	7.31	27.48	65.21	100,00
Kota Mataram	44.09	41.45	14.45	100,00
Kota Bima	45.35	12.18	42.47	100,00
Nusa Tenggara Barat	18.40	17.16	64.44	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 26. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	27.43	64.71	7.86	100,00
Lombok Tengah	27.92	63.96	8.12	100,00
Lombok Timur	16.26	60.21	23.53	100,00
Sumbawa	33.19	65.29	1.52	100,00
D o m p u	48.21	42.00	9.79	100,00
B i m a	8.59	91.41	0.00	100,00
Sumbawa Barat	23.78	76.22	0.00	100,00
Lombok Utara	4.54	78.78	16.68	100,00
Kota Mataram	58.20	40.81	0.99	100,00
Kota Bima	11.39	87.97	0.64	100,00
Nusa Tenggara Barat	29.50	60.19	10.32	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 27. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	11.18	60.09	28.73	100,00
Lombok Tengah	15.73	72.82	11.44	100,00
Lombok Timur	3.99	58.81	37.19	100,00
Sumbawa	11.24	63.79	24.97	100,00
D o m p u	11.18	58.06	30.76	100,00
B i m a	3.81	84.73	11.47	100,00
Sumbawa Barat	26.79	71.37	1.84	100,00
Lombok Utara	22.82	31.68	45.50	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	7.69	74.79	17.52	100,00
Nusa Tenggara Barat	10.88	65.44	23.68	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 28. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Untuk Mandi/Cuci di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Mandi/cuci			Jumlah
	Air Kemasan/ Air Isi Ulang/Leding	Sumur Bor/Pompa; Sumur	Mata Air/Air Sungai/Air Hujan/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	18.84	62.27	18.89	100,00
Lombok Tengah	19.35	70.19	10.46	100,00
Lombok Timur	10.25	59.53	30.23	100,00
Sumbawa	18.63	64.29	17.07	100,00
D o m p u	18.46	54.91	26.64	100,00
B i m a	4.24	85.33	10.43	100,00
Sumbawa Barat	25.85	72.89	1.26	100,00
Lombok Utara	19.39	40.52	40.09	100,00
Kota Mataram	58.20	40.81	0.99	100,00
Kota Bima	10.71	85.52	3.77	100,00
Nusa Tenggara Barat	18.87	63.19	17.95	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 29. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	55.98	42.60	1.43	100,00
Lombok Tengah	46.29	53.71	0.00	100,00
Lombok Timur	46.45	49.90	3.64	100,00
Sumbawa	55.93	42.41	1.66	100,00
D o m p u	63.13	36.87	0.00	100,00
B i m a	53.70	46.30	0.00	100,00
Sumbawa Barat	60.83	39.17	0.00	100,00
Lombok Utara	40.63	58.26	1.11	100,00
Kota Mataram	57.32	42.31	0.37	100,00
Kota Bima	48.92	51.08	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	50.41	47.81	1.77	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 30. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	42.69	48.35	8.96	100,00
Lombok Tengah	23.45	73.29	3.26	100,00
Lombok Timur	34.75	47.66	17.59	100,00
Sumbawa	34.19	54.78	11.04	100,00
D o m p u	50.29	49.71	0.00	100,00
B i m a	46.34	52.34	1.32	100,00
Sumbawa Barat	72.27	27.73	0.00	100,00
Lombok Utara	57.34	37.72	4.94	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	51.53	48.47	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	38.46	54.08	7.46	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 31. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar			Jumlah
	Sendiri	Bersama/MCK Komunal/Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	48.45	45.85	5.69	100,00
Lombok Tengah	30.12	67.57	2.30	100,00
Lombok Timur	40.62	48.79	10.60	100,00
Sumbawa	38.55	52.30	9.16	100,00
D o m p u	52.05	47.95	0.00	100,00
B i m a	46.91	51.87	1.22	100,00
Sumbawa Barat	70.44	29.56	0.00	100,00
Lombok Utara	54.23	41.55	4.23	100,00
Kota Mataram	57.32	42.31	0.37	100,00
Kota Bima	49.78	50.22	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	42.98	51.71	5.31	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 32. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	68.47	18.28	13.26	100,00
Lombok Tengah	81.85	11.55	6.60	100,00
Lombok Timur	68.54	24.91	6.55	100,00
Sumbawa	90.58	3.31	6.11	100,00
D o m p u	66.09	22.84	11.07	100,00
B i m a	92.85	4.90	2.25	100,00
Sumbawa Barat	98.99	0.03	0.98	100,00
Lombok Utara	69.90	23.40	6.70	100,00
Kota Mataram	88.71	10.39	0.90	100,00
Kota Bima	92.39	5.65	1.96	100,00
Nusa Tenggara Barat	78.44	15.59	5.97	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 33. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	56.73	32.15	11.11	100,00
Lombok Tengah	64.44	20.33	15.23	100,00
Lombok Timur	76.34	17.74	5.92	100,00
Sumbawa	70.51	15.02	14.47	100,00
D o m p u	65.15	16.35	18.50	100,00
B i m a	71.54	11.66	16.80	100,00
Sumbawa Barat	82.94	9.49	7.57	100,00
Lombok Utara	61.07	7.43	31.50	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	87.47	3.91	8.61	100,00
Nusa Tenggara Barat	68.33	17.89	13.78	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 34. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Penampungan Akhir Buang Air Besar Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Tinja			Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/danau /Laut	Lubang tanah/ Pantai/ Tanah lapang/ Kebun / Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	62.27	25.61	12.12	100,00
Lombok Tengah	69.60	17.72	12.67	100,00
Lombok Timur	72.36	21.40	6.24	100,00
Sumbawa	77.27	11.08	11.65	100,00
D o m p u	65.34	17.62	17.04	100,00
B i m a	73.46	11.06	15.49	100,00
Sumbawa Barat	87.97	6.53	5.51	100,00
Lombok Utara	62.72	10.43	26.85	100,00
Kota Mataram	88.71	10.39	0.90	100,00
Kota Bima	91.48	5.33	3.19	100,00
Nusa Tenggara Barat	72.67	16.90	10.43	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 35. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	99.60	0.00	0.40	100,00
Lombok Tengah	98.29	1.71	0.00	100,00
Lombok Timur	98.45	1.44	0.11	100,00
Sumbawa	98.99	0.00	1.01	100,00
D o m p u	99.49	0.51	0.00	100,00
B i m a	100.00	0.00	0.00	100,00
Sumbawa Barat	100.00	0.00	0.00	100,00
Lombok Utara	96.96	3.04	0.00	100,00
Kota Mataram	98.36	1.64	0.00	100,00
Kota Bima	100.00	0.00	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	98.75	1.09	0.16	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 36. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	98.73	0.40	0.87	100,00
Lombok Tengah	96.87	2.90	0.24	100,00
Lombok Timur	97.13	2.12	0.75	100,00
Sumbawa	91.92	3.88	4.20	100,00
D o m p u	96.27	2.30	1.42	100,00
B i m a	95.64	4.30	0.07	100,00
Sumbawa Barat	93.86	4.45	1.69	100,00
Lombok Utara	97.51	1.50	1.00	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-
Kota Bima	100.00	0.00	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	96.44	2.61	0.96	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 37. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Penerangan Tempat Tinggal Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Sumber penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	99.14	0.21	0.65	100,00
Lombok Tengah	97.29	2.55	0.17	100,00
Lombok Timur	97.80	1.77	0.42	100,00
Sumbawa	94.30	2.57	3.13	100,00
D o m p u	96.91	1.95	1.14	100,00
B i m a	96.03	3.91	0.06	100,00
Sumbawa Barat	95.78	3.06	1.16	100,00
Lombok Utara	97.40	1.79	0.81	100,00
Kota Mataram	98.36	1.64	0.00	100,00
Kota Bima	100.00	0.00	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	97.43	1.96	0.61	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 38. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak				Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	78.29	2.39	19.32	0.00	100,00
Lombok Tengah	60.99	0.30	37.39	1.32	100,00
Lombok Timur	67.47	0.63	31.61	0.29	100,00
Sumbawa	12.74	71.41	12.50	3.35	100,00
D o m p u	8.64	82.75	8.61	0.00	100,00
B i m a	0.00	93.73	4.70	1.57	100,00
Sumbawa Barat	26.02	65.73	6.50	1.76	100,00
Lombok Utara	70.89	0.00	29.11	0.00	100,00
Kota Mataram	86.32	8.54	3.45	1.69	100,00
Kota Bima	6.37	86.78	4.66	2.19	100,00
Nusa Tenggara Barat	61.79	16.70	20.48	1.04	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 39. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak				Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	63.42	1.83	34.74	0.00	100,00
Lombok Tengah	63.12	0.12	36.76	0.00	100,00
Lombok Timur	63.25	0.00	36.40	0.35	100,00
Sumbawa	3.71	47.59	48.53	0.16	100,00
D o m p u	2.37	46.42	51.21	0.00	100,00
B i m a	2.98	52.71	44.31	0.00	100,00
Sumbawa Barat	13.59	58.62	26.88	0.91	100,00
Lombok Utara	48.55	0.00	47.87	0.00	100,00
Kota Mataram	-	-	-	-	-
Kota Bima	0.00	78.68	21.32	0.00	100,00
Nusa Tenggara Barat	41.99	17.99	39.81	0.20	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016



Tabel 40. Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Bahan Bakar Untuk Memasak Di Provinsi NTB Tahun 2016

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Bahan bakar/energi utama untuk memasak				Jumlah
	Listrik/Gas/ Elpiji	Minyak tanah	Kayu/ Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lombok Barat	70.44	2.10	27.47	0.00	100,00
Lombok Tengah	62.49	0.17	36.95	0.39	100,00
Lombok Timur	65.40	0.32	33.96	0.32	100,00
Sumbawa	6.75	55.61	36.40	1.24	100,00
D o m p u	3.60	53.56	42.84	0.00	100,00
B i m a	2.71	56.40	40.75	0.14	100,00
Sumbawa Barat	17.48	60.84	20.50	1.17	100,00
Lombok Utara	52.74	0.00	44.35	0.00	100,00
Kota Mataram	86.32	8.54	3.45	1.69	100,00
Kota Bima	5.19	85.27	7.75	1.78	100,00
Nusa Tenggara Barat	50.48	17.44	31.52	0.56	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2016

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Jl. Gunung Rinjani No. 2 Mataram 83125  
Telp. 0370 621385 Fax. 0370 623801  
Email. [bps5200@bps.go.id](mailto:bps5200@bps.go.id) - <http://ntb.bps.go.id>